

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berawal dari hasil observasi lapangan yang dilakukan selama rentang waktu 27 Januari – 29 Januari 2016 di SMP Negeri 40 Bandung peneliti menemukan permasalahan – permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII J. Proses pembelajaran IPS di kelas VII J tidak berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat kurang kondusif. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa gejala diantaranya sebagai berikut : *Pertama*, Rendahnya keterampilan menghargai siswa yang terlihat ketika pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab yang seharusnya siswa memperhatikan jawaban temannya di depan kelas namun pada kenyataan di lapangan terlihat siswa lebih senang melamun, memainkan *handphone* dan mengobrol dengan teman lainnya. *Kedua*, Sikap acuh siswa terlihat semakin nyata ketika antar siswa tidak terjalin komunikasi yang baik seperti ditunjukkan ketika pembagian kelompok hanya beberapa orang saja yang ingin berbaur tapi selebihnya mereka hanya ingin satu kelompok dengan teman dekatnya saja, bukan hanya itu ketika proses diskusi terlihat keterampilan siswa dalam bertanya, berpendapat sangatlah rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin di kelas VII J belum baik. *Ketiga*, kepekaan terhadap lingkungan sosial siswa rendah dapat dilihat di lapangan siswa saling mengejek dan tidak peduli dengan keadaan teman di sekitarnya bahkan ketika ada sesuatu yang salah ada beberapa siswa yang dikucilkan. kondisi seperti ini menjadi permasalahan pembelajaran, karena seharusnya setiap siswa saling menghargai dan berinteraksi dengan baik agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran IPS di kelas tersebut. Peneliti mencari informasi secara lengkap mengenai perkembangan keterampilan sosial (*people smart*) yang dimiliki oleh masing – masing siswa di kelas VII J. Sehingga

didapatkan informasi bahwa kelas VII J adalah salah satu kelas unggulan yang ada di SMP Negeri 40 Bandung, siswa nya mempunyai kemampuan kognitif yang sangat baik namun dalam hal kepekaan sosial sangat rendah mereka cenderung individualistik dan mementingkan diri sendiri.

Permasalahan di atas sangat berkaitan dengan rendahnya kompetensi *people smart* siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas. Kajian IPS adalah kajian yang sangat luas karena pembelajaran IPS bukan hanya diisi oleh materi – materi yang harus dipahami oleh siswa, namun pembelajaran IPS juga harus mampu menjadikan siswanya mempunyai kompetensi *people smart* yang baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Kompetensi *people smart* sangat penting dimiliki oleh siswa agar pembelajaran dapat lebih kondusif dengan tidak ada satu siswa pun yang merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran tersebut dan juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Karl Albrecht (2004) mengemukakan bahwa *people smart* dapat dilihat dari klasifikasi perilaku yang disebut dengan *nourishing effect* yaitu orang yang mempunyai nilai, rasa hormat, tegas, membesarkan hati orang lain dan cakap. Dengan memiliki kompetensi *people smart* siswa memiliki keterampilan untuk berinteraksi, saling menghargai dengan sesama teman dan peka terhadap keadaan sekitar sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Hal ini sangat diutamakan dalam pembelajaran IPS yang menuntut siswanya dapat memiliki keterampilan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pemaparan masalah di atas memunculkan anggapan peneliti bahwa situasi tersebut timbul karena model pembelajaran yang dilaksanakan kurang dapat mengembangkan kompetensi *people smart* siswa, sehingga akhirnya pembelajaran hanya berfokus pada interaksi dua arah saja antara guru dan siswa sedangkan interaksi siswa dan siswa tidak dikembangkan. Siswa yang hanya mementingkan diri sendiri akan melahirkan siswa yang tidak mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi *people smart* siswa dalam pembelajaran di kelas.

People smart (Kecerdasan sosial) merupakan salah satu jenis kecerdasan yang harus dilatih dan dimiliki oleh setiap orang sejak dini. Pada zaman modern seperti ini kompetensi *people smart* (kecerdasan sosial) sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari, namun komponen - komponen yang mampu meningkatkan kecerdasan sosial (*people smart*) semakin terkikis oleh sifat individualistik yang akhir – akhir ini dianut oleh banyak orang, sehingga perlulah kita mempertajam kembali komponen - komponen *people smart* para siswa melalui pembelajaran IPS, mengingat pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang berorientasi kepada manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Hatch dan Gardner (dalam Goleman, 1999, hlm.163) mengidentifikasi bahwa komponen – komponen kecerdasan sosial (*people smart*) yaitu: (1) mengorganisir kelompok, (2) merundingkan pemecahan, (3) hubungan pribadi, (4) analisis sosial.

Sejalan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan, dibutuhkan model pembelajaran yang relevan yang dapat meningkatkan kompetensi *people smart* siswa sehingga pembelajaran IPS di kelas akan lebih kondusif dan menyenangkan. Berbagai pertimbangan membuat peneliti memilih untuk melaksanakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi *people smart* siswa yaitu dengan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase. Model pembelajaran ini menekankan kepada pentingnya interaksi siswa dalam sebuah kelompok untuk menghasilkan suatu produk atau untuk menyelesaikan suatu tugas.

Collaborative learning is an educational approach to teaching and learning that involves groups of learners working together to solve a problem, complete a task, or create a product (Hari Srinivas, 2012, hlm:1). Pengertian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif ini adalah sebuah model yang mengharuskan siswa belajar bersama kelompoknya, dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau dalam pembuatan produk, tidak hanya itu model pembelajaran kolaboratif pun mampu mengembangkan kompetensi *people smart* siswa karena bukan hanya hasil yang menjadi tujuan utama namun dalam segi proses pun akan ikut dikembangkan.

Pembelajaran kolaboratif mempunyai beberapa manfaat yang sejalan dengan peningkatan kompetensi *people smart* yaitu : *Pertama*, pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan kecakapan interaksi sosial. *Kedua*, dapat mengembangkan keterampilan berbicara. *Ketiga*, dapat meningkatkan sistem dukungan sosial dan masih banyak lagi manfaat dari pembelajaran kolaboratif (Hari Srinivas, 2014, hlm :78). Berbeda dengan belajar sendiri, orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif memanfaatkan sumber-sumber daya dan keterampilan yang dimiliki orang lain dalam kelompoknya, misalnya minta informasi, saling menilai gagasan, memantau pekerjaan satu sama lain (Chiu, 2000, Chiu, 2008), Sehingga akan terjalin kedekatan antar siswa satu sama lain dan membuat siswa peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Ada berbagai macam teknik dalam model pembelajaran kolaboratif, peneliti akan mencoba teknik kolase (*collage*) yang dikembangkan oleh *Northern Ireland Curriculum* untuk meningkatkan kompetensi *people smart* siswa di kelas pada pembelajaran IPS. Teknik ini dirasa sangat unik karena siswa akan menghasilkan suatu produk kolase yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, dan dalam proses pembuatan produk tersebut siswa akan mengatur sendiri untuk *job description* masing – masing orang, seperti pengelola bahan, presenter yang akan mempromosikan dan pengontrol kualitas hasil karya, dengan kegiatan tersebut siswa dapat berinteraksi satu sama lain baik dalam kelompoknya maupun dengan teman yang diluar kelompoknya. Diharapkan dengan keterlibatan emosi dan aktivitas siswa dalam pembuatan dan penyelesaian tugas secara langsung dalam pembelajaran akan meningkatkan kompetensi *people smart* siswa.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial adalah pembelajaran yang ada di sekolah yang sangat menuntut siswanya untuk memiliki kompetensi *people smart*, mengingat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu materi pembelajaran yang penting di sekolah dalam pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Menurut Somantri (2012, hlm 11) pendidikan IPS sendiri adalah seleksi dari disiplin – disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta

kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan, dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik memilih model dan media yang berorientasi untuk mengembangkan kompetensi *people smart* dalam pembelajaran IPS, mengingat mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang bukan hanya berisikan materi – materi yang harus dipahami oleh siswa namun juga berisi keterampilan – keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Sapriya dalam bukunya pendidikan IPS (2011, hlm : 12) mengemukakan bahwa IPS mempunyai tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi dan sosial serta dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Dari pernyataan tersebut sudah pastilah selain dibekali dengan pengetahuan, siswa juga perlu dibekali dengan kompetensi *people smart* yang baik agar mampu berinteraksi dengan orang lain dengan penuh rasa saling menghargai dan harmonis, sehingga akan menjadi bekal untuk masa depan ketika siswa tersebut terjun ke dunia masyarakat.

Pengertian dan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial sejalan dengan pengertian Pendidikan yang merupakan bagian terpenting yang tidak bisa ditinggalkan dari kehidupan manusia. Menurut Hamalik (2003, hlm 79) pendidikan sendiri adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan bagi dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan akan berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, jika bangsa ingin baik maka perbaikilah pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Ketercapaian tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 di atas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menunjang. *Pertama*, dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan penggunaan metode dan media yang relevan dan menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan. *Kedua*, sarana prasarana yang memadai, dibutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran yang lengkap agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Ketiga*, guru yang profesional dan kompeten. Diharapkan tercapainya tujuan pendidikan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, demokratis dan memiliki kompetensi *people smart* yang baik.

Adapun penelitian terdahulu mengenai *people smart* (kecerdasan sosial) dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Sosial (Social Intelligence) Siswa Melalui Pemanfaatan Masyarakat Dan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (Penelitian Tindakan di kelas VIII C Mts Al - Musyawarah Lembang dalam Pembelajaran IPS) yang dilakukan oleh Elin Karlina. Penelitian ini memunculkan hasil yang memperlihatkan peningkatan keterampilan sosial siswa mencapai angka 93,89 %, penelitian yang dilakukan oleh Elin Karlina ini menggunakan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

Melihat permasalahan di lapangan dan tujuan ideal pembelajaran IPS serta pendidikan maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatan Kompetensi *People Smart* Siswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Kolase Pada Pembelajaran IPS** (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII J SMP Negeri 40 Bandung dalam Pembelajaran IPS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka di susun rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi *people smart* siswa melalui model pembelajaran kolaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi *people smart* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung ?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi *people smart* siswa pada pembelajaran IPS setelah menerapkan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi *people smart* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase yang akan meningkatkan kompetensi *people smart* siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 40 Bandung kelas VII - J.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu, untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi *people smart* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kompetensi *people smart* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung.

3. Menganalisis hasil peningkatan kompetensi *people smart* siswa dengan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung.
4. Mengidentifikasi kendala - kendala yang terjadi selama proses peningkatan kompetensi *people smart* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, kondusif dan kreatif.

2. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase diharapkan dapat meningkatkan kompetensi *people smart* siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII - J SMP Negeri 40 Bandung dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran kolaborasi teknik kolase dapat merubah paradigma siswa yang tadinya beranggapan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu sebagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang mungkin bukan hanya berisi pemahaman pembelajaran namun juga dalam pengembangan

keterampilan – keterampilan sosial (*people smart*) sehingga pembelajaran pun akan lebih kondusif.

4. Bagi peneliti

Sebagai calon pendidik penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi *people smart* siswa di kelas, dan dapat mengetahui seberapa efektifnya model pembelajaran kolaboratif teknik kolase dalam meningkatkan kompetensi *people smart* siswa.

E. Organisasi Skripsi

Sistematika Penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta organisasi skripsi atau sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini secara garis besar peneliti memaparkan mengenai konsep – konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait dengan konsep *People Smart* (Kecerdasan Sosial) dan mengenai konsep Pembelajaran Kolaboratif Teknik kolase yang diambil dari berbagai literatur sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti memaparkan tahapan – tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, diawali dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang di dasarkan pada data, fakta dan informasi yang digabungkan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang dipaparkan pada rumusan masalah.